
IMPLEMENTASI REWARD AND PUNISHMENT GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP IT DI KABUPATEN KARIMUN

Zulhari Ramadhan¹, Muhammad Juni Beddu², Miswanto³

^{1,2,3}STAI Ibnu Sina Batam

zulhariramadhan08@gmail.com¹, jhuni_cairo@yahoo.co.id², miswanto@stai-ibnusina-batam.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi reward dan punishment oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik di SMP IT Kabupaten Karimun. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya strategi pembinaan perilaku dan motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan yang mendidik, seimbang, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Reward dan punishment menjadi salah satu strategi pedagogis yang dapat digunakan guru untuk memperkuat perilaku positif serta mengoreksi perilaku yang kurang sesuai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri dari guru PAI dan peserta didik di SMP IT Kabupaten Karimun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi reward dan punishment oleh guru PAI dilakukan secara terencana sebagai strategi pembinaan karakter dan kedisiplinan peserta didik. Reward diberikan dalam berbagai bentuk seperti pujian verbal, apresiasi religius, reward simbolik, serta penghargaan akademik dan sosial yang bertujuan untuk memperkuat perilaku positif, meningkatkan motivasi belajar, dan membangun suasana kelas yang kondusif. Sementara itu, punishment diterapkan secara edukatif, nonfisik, dan bertahap, seperti teguran, tugas reflektif, pembatasan hak sementara, hingga konseling, dengan tetap menjaga martabat peserta didik. Implementasi reward dan punishment terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta semangat belajar siswa. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini meliputi pemahaman pedagogis guru, budaya sekolah yang positif, aturan kelas yang jelas, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambat antara lain perbedaan karakter siswa, potensi ketergantungan terhadap reward, serta ketidakkonsistenan penerapan antar guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan reward dan punishment secara tepat, proporsional, dan konsisten dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kata Kunci: Reward, Punishment, Kedisiplinan, Prestasi Belajar, Guru PAI.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of reward and punishment by Islamic Education (PAI) teachers in improving students' discipline and learning achievement at Islamic Integrated Junior High Schools (SMP IT) in Karimun Regency. The background of this study is based on the importance of strategies for fostering students' behavior and learning motivation through educational, balanced approaches aligned with the values of Islamic education. Reward and punishment represent pedagogical strategies that teachers can use to reinforce positive behavior and correct inappropriate behavior. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. The research informants consisted of PAI teachers and students at SMP IT in Karimun Regency. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the implementation of reward and punishment by PAI teachers is carried out systematically as a strategy to develop students' character and discipline. Rewards are provided in various forms such as verbal praise, religious appreciation, symbolic rewards, as well as academic and social recognition aimed at reinforcing positive behavior, increasing learning motivation, and creating a conducive classroom environment. Meanwhile, punishment is applied in an educational, non-physical, and gradual manner, including verbal warnings, reflective tasks, temporary restriction of privileges, and counseling, while still maintaining students' dignity. The implementation of reward and punishment has been shown to improve students' discipline, responsibility, and learning enthusiasm. Supporting factors for the success of this strategy include teachers' pedagogical understanding, a positive school culture, clear classroom rules, and parental support. The inhibiting factors include differences in students' characteristics, the potential dependency on rewards, and inconsistencies in implementation among teachers. Based on the findings, it can be concluded that the proper, proportional, and consistent implementation of reward and punishment can be an effective strategy for improving students' discipline and learning achievement while fostering character in accordance with the values of Islamic education

Keywords: *Reward, Punishment, Discipline, Learning Achievement, Islamic Education Teachers.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis dalam membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual, karakter, dan akhlak. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membina kedisiplinan serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter islami dan akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI

memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi yang digunakan dalam membentuk perilaku dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah penerapan reward dan punishment. Reward diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan prestasi akademik, sedangkan punishment diberikan sebagai bentuk koreksi terhadap perilaku yang melanggar aturan. Dalam perspektif pendidikan Islam, prinsip ini sejalan dengan konsep balasan terhadap setiap perbuatan manusia sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Penerapan reward dan punishment yang dilakukan secara adil, edukatif, dan proporsional diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan serta prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi reward dan punishment oleh guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa di SMP IT Kabupaten Karimun.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam implementasi reward dan punishment oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar peserta didik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali fenomena yang terjadi secara alamiah melalui pemahaman terhadap perilaku, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara holistik. Data penelitian diperoleh dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang bersumber dari informan serta hasil pengamatan di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di tiga sekolah, yaitu SMP IT Darul Mukmin, SMP IT Cendikia, dan SMP IT Atthohiriyah di Kabupaten Karimun. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu sekolah yang menerapkan pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dalam pembinaan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Penelitian dilakukan mulai tanggal 10 April 2025. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan mengenai penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran PAI. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa dan proses pembelajaran di lingkungan

sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, laporan kegiatan, serta dokumen lain yang relevan.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMP Islam Terpadu (SMP IT) di Kabupaten Karimun merupakan lembaga pendidikan swasta berbasis yayasan yang hadir untuk mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam dalam rangka membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak Islami. Keberadaan SMP IT didorong oleh kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pembiasaan ibadah, penguatan literasi dan numerasi, serta pembinaan kedisiplinan dan tanggung jawab. Dalam praktiknya, sekolah membangun sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan guna menciptakan kultur pendidikan yang holistik, serta sering merujuk pada konsep pendidikan yang dikembangkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Di Kabupaten Karimun, perkembangan SMP IT diawali dengan berdirinya SMP IT Darul Mukmin yang diresmikan pada April 2013 sebagai pelopor pendidikan Islam terpadu tingkat SMP di daerah tersebut. Selanjutnya, SMP IT Cendekia berdiri dengan SK pendirian pada 1 Juli 2014 dan memperoleh izin operasional pada 27 Juli 2015 di Kecamatan Tebing, sementara SMP IT Atthohiriyah berdiri pada 6 Juli 2019 di Kecamatan Moro untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Islam terpadu di wilayah kepulauan. Ketiga sekolah tersebut berkembang dalam lingkungan sosial masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi nilai moral, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji implementasi pendidikan Islam terpadu dalam pembinaan karakter, motivasi belajar, dan perilaku peserta didik.

1. Bentuk dan Implementasi Reward dan Punishment Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMP IT di kabupaten karimun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Terpadu (SMP IT) Kabupaten Karimun memanfaatkan reward sebagai strategi pedagogis

untuk memperkuat perilaku positif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Reward dipahami bukan sekadar hadiah, melainkan bentuk penguatan perilaku (positive reinforcement) yang diberikan setelah siswa menunjukkan sikap atau tindakan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. Guru menggunakan reward untuk memperjelas perilaku yang diharapkan, seperti keaktifan dalam diskusi, keberanian bertanya, kedisiplinan, serta adab yang baik selama pembelajaran. Penerapan reward dilakukan secara langsung setelah perilaku positif muncul agar siswa lebih mudah memahami keterkaitan antara tindakan dan apresiasi yang diterima. Dalam praktiknya, guru memberikan reward dalam berbagai bentuk, yaitu reward verbal berupa pujian dan afirmasi, reward simbolik seperti stiker atau kartu apresiasi, serta reward material dan akademik yang diberikan secara selektif. Variasi bentuk reward ini bertujuan menjaga motivasi siswa sekaligus menumbuhkan iklim kelas yang suportif, inklusif, dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian reward berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan dan karakter siswa. Penghargaan yang diberikan atas perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan mematuhi aturan kelas, membantu siswa menyadari pentingnya kedisiplinan serta mendorong mereka untuk mempertahankan perilaku tersebut secara konsisten. Dalam perspektif pendidikan Islam, reward dipandang sebagai bagian dari pembinaan karakter yang tidak hanya bertujuan meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral dan kesadaran spiritual. Guru menekankan bahwa reward harus diberikan secara proporsional agar tidak menimbulkan ketergantungan, sehingga siswa tetap mengembangkan motivasi intrinsik dalam belajar dan berperilaku baik.

Selain reward, guru PAI juga menerapkan punishment sebagai bentuk konsekuensi edukatif terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa. Punishment diposisikan sebagai sarana pembelajaran yang bertujuan mengingatkan, memperbaiki perilaku, dan menumbuhkan tanggung jawab, bukan untuk mempermalukan atau menyakiti siswa. Bentuk punishment yang diterapkan bersifat nonfisik dan edukatif, seperti teguran lisan, penugasan reflektif, pembatasan hak sementara, serta pendekatan konseling. Dari perspektif siswa, kombinasi reward dan punishment dipersepsikan sebagai pendekatan yang adil, mendidik, dan tidak menimbulkan tekanan psikologis. Reward meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, sementara punishment membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai. Dengan demikian, penerapan reward dan punishment yang proporsional,

humanis, dan berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran moral peserta didik di SMP IT Kabupaten Karimun.

Bentuk dan Implementasi Reward dan Punishment Guru PAI dalam meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik SMP IT di kabupaten karimun Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Terpadu (IT) Kabupaten Karimun menunjukkan bahwa reward digunakan sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penguatan positif (*positive reinforcement*). Guru memandang reward sebagai stimulus yang diberikan setelah siswa menunjukkan perilaku belajar yang diharapkan, sehingga perilaku tersebut cenderung terulang dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Dalam konteks ini, prestasi belajar tidak hanya dimaknai sebagai capaian nilai akademik, tetapi juga meliputi peningkatan pemahaman materi, keaktifan dalam pembelajaran, serta perkembangan sikap belajar positif seperti ketekunan, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Penerapan reward sejalan dengan teori behaviorisme Skinner yang menegaskan bahwa perilaku yang diikuti oleh konsekuensi menyenangkan cenderung diulang. Oleh karena itu, guru memanfaatkan reward untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAI serta membangun motivasi belajar yang lebih kuat.

Dalam praktiknya, guru PAI menggunakan beberapa bentuk reward yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa, yaitu reward verbal, reward simbolik, dan reward akademik. Reward verbal merupakan bentuk yang paling sering digunakan karena dapat diberikan secara langsung melalui pujian, afirmasi usaha, dan penguatan sikap positif yang bernuansa religius seperti “MasyaAllah” atau “Alhamdulillah”. Reward simbolik diberikan dalam bentuk stiker, poin, piagam, atau papan apresiasi untuk membangun motivasi berkelanjutan dan menumbuhkan kebiasaan belajar yang konsisten. Sementara itu, reward akademik berupa tambahan nilai, penghargaan atas peningkatan prestasi, atau penguatan pada aspek sikap belajar diberikan secara selektif untuk mendorong siswa meningkatkan usaha belajar. Variasi bentuk reward ini bertujuan menghargai proses belajar siswa, bukan semata-mata hasil akhir, sehingga setiap siswa memiliki peluang untuk mendapatkan apresiasi atas usaha dan perkembangan yang ditunjukkan.

Dari perspektif siswa, penerapan reward dan punishment oleh guru PAI dipersepsikan mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan di kelas, serta kesungguhan dalam mencapai prestasi belajar. Siswa merasakan bahwa reward membantu mereka memahami perilaku

belajar yang diharapkan, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong keberanian untuk bertanya dan berdiskusi. Reward simbolik dan akademik juga memberikan pengakuan sosial yang memotivasi siswa untuk mempertahankan kebiasaan belajar yang baik. Sementara itu, punishment dipahami sebagai bentuk pengingat dan konsekuensi edukatif terhadap perilaku yang menghambat proses belajar. Kombinasi reward dan punishment dipandang siswa sebagai pendekatan yang seimbang, di mana reward mendorong motivasi dan semangat belajar, sedangkan punishment berfungsi sebagai kontrol perilaku agar siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa reward berperan sebagai pemantik awal yang secara bertahap mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Reward dan Punishment SMP IT di Kabupaten Karimun

a. Pendukung dan Penghambat Reward

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Terpadu (IT) Kabupaten Karimun memaknai reward bukan sekadar hadiah material, melainkan sebagai penguatan perilaku positif (positive reinforcement) yang diberikan setelah siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang diharapkan. Reward lebih diarahkan pada apresiasi terhadap proses belajar, usaha, dan sikap siswa seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta adab selama pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa reward dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan kebiasaan (habit formation) dan penguatan karakter, bukan hanya sebagai penghargaan atas hasil akhir. Dalam praktiknya, reward diberikan pada momen-momen penting ketika siswa menunjukkan perubahan perilaku atau keberanian untuk mencoba, sehingga siswa terdorong untuk mengulangi perilaku positif tersebut. Dengan orientasi pada proses, reward juga memberikan ruang apresiasi bagi siswa yang kemampuan akademiknya tidak selalu menonjol, sehingga dapat menumbuhkan growth mindset serta meningkatkan motivasi belajar secara lebih merata.

Efektivitas reward juga didukung oleh penggunaan bentuk yang bervariasi dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa. Guru lebih banyak menggunakan reward verbal seperti pujian, doa, dan afirmasi positif, serta reward simbolik seperti stiker, piagam, atau pemberian tanggung jawab sebagai bentuk penguatan sosial. Variasi ini bertujuan menjaga motivasi siswa sekaligus mencegah ketergantungan pada hadiah material.

Selain itu, budaya sekolah yang apresiatif turut memperkuat implementasi reward, misalnya melalui program siswa teladan, penghargaan kedisiplinan, atau pengakuan terhadap sikap positif siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, reward juga diintegrasikan dengan nilai-nilai ruhiyah dengan menekankan bahwa perilaku baik dilakukan karena kesadaran beribadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, reward tidak hanya berfungsi sebagai motivasi eksternal, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moral dan spiritual pada peserta didik.

Meskipun demikian, guru PAI mengakui adanya beberapa tantangan dalam penerapan reward, antara lain potensi ketergantungan siswa terhadap imbalan, munculnya kecemburuan sosial jika penghargaan tidak diberikan secara adil, keterbatasan waktu guru dalam mengamati perkembangan setiap siswa, serta perbedaan karakter siswa dalam merespons bentuk apresiasi. Oleh karena itu, guru berupaya menerapkan reward secara selektif, proporsional, dan kontekstual agar tetap mendukung perkembangan motivasi intrinsik siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan reward dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara penguatan eksternal, budaya sekolah yang mendukung, serta pendekatan pedagogis yang memperhatikan karakter dan kebutuhan individual peserta didik.

b. Pendukung dan Penghambat Punishment

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Terpadu (IT) Kabupaten Karimun memaknai reward bukan sekadar hadiah material, melainkan sebagai penguatan perilaku positif (positive reinforcement) yang diberikan setelah siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang diharapkan. Reward lebih diarahkan pada apresiasi terhadap proses belajar, usaha, dan sikap siswa seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta adab selama pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa reward dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan kebiasaan (habit formation) dan penguatan karakter, bukan hanya sebagai penghargaan atas hasil akhir. Dalam praktiknya, reward diberikan pada momen-momen penting ketika siswa menunjukkan perubahan perilaku atau keberanian untuk mencoba, sehingga siswa terdorong untuk mengulangi perilaku positif tersebut. Dengan orientasi pada proses, reward juga memberikan ruang apresiasi bagi siswa yang kemampuan akademiknya tidak selalu menonjol, sehingga dapat menumbuhkan growth mindset serta meningkatkan motivasi belajar secara lebih merata.

Efektivitas reward juga didukung oleh penggunaan bentuk yang bervariasi dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa. Guru lebih banyak menggunakan reward verbal seperti pujian, doa, dan afirmasi positif, serta reward simbolik seperti stiker, piagam, atau pemberian tanggung jawab sebagai bentuk penguatan sosial. Variasi ini bertujuan menjaga motivasi siswa sekaligus mencegah ketergantungan pada hadiah material. Selain itu, budaya sekolah yang apresiatif turut memperkuat implementasi reward, misalnya melalui program siswa teladan, penghargaan kedisiplinan, atau pengakuan terhadap sikap positif siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, reward juga diintegrasikan dengan nilai-nilai ruhiyah dengan menekankan bahwa perilaku baik dilakukan karena kesadaran beribadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, reward tidak hanya berfungsi sebagai motivasi eksternal, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moral dan spiritual pada peserta didik.

Meskipun demikian, guru PAI mengakui adanya beberapa tantangan dalam penerapan reward, antara lain potensi ketergantungan siswa terhadap imbalan, munculnya kecemburuan sosial jika penghargaan tidak diberikan secara adil, keterbatasan waktu guru dalam mengamati perkembangan setiap siswa, serta perbedaan karakter siswa dalam merespons bentuk apresiasi. Oleh karena itu, guru berupaya menerapkan reward secara selektif, proporsional, dan kontekstual agar tetap mendukung perkembangan motivasi intrinsik siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan reward dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara penguatan eksternal, budaya sekolah yang mendukung, serta pendekatan pedagogis yang memperhatikan karakter dan kebutuhan individual peserta didik

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi reward dan punishment oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Kabupaten Karimun dilakukan secara terencana sebagai strategi pembinaan perilaku dan karakter peserta didik. Reward dipahami sebagai penguatan perilaku positif yang lebih banyak diwujudkan dalam bentuk pujian verbal, apresiasi religius, reward simbolik, serta penghargaan sosial-akademik seperti pemberian tanggung jawab dan nilai tambahan secara selektif. Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan iklim kelas yang suportif, meningkatkan keberanian siswa untuk aktif, serta membangun kebiasaan disiplin dan motivasi belajar yang lebih stabil. Sementara itu, punishment diterapkan secara nonfisik, edukatif, dan bertahap dalam kerangka ta'dib (pembinaan akhlak), mulai dari teguran hingga

konseling dan komunikasi dengan orang tua, dengan menekankan keseimbangan antara ketegasan dan kasih sayang. Efektivitas strategi ini didukung oleh pemahaman pedagogis guru, budaya sekolah yang apresiatif, integrasi nilai ruhiyah, aturan kelas yang jelas, dan dukungan orang tua, meskipun masih menghadapi kendala seperti potensi ketergantungan reward, kecemburuan sosial, keterbatasan kontrol kelas, serta perbedaan karakter siswa. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan reward dan punishment sangat bergantung pada ketepatan bentuk, proporsionalitas, konsistensi, serta kualitas komunikasi antara guru dan siswa dalam membina disiplin dan prestasi belajar secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta:, 2005).
- Abu Dawud, Sulaiman bin al-Asy'ats. Sunan Abi Dawud. Tahqiq Muhammad Muhyiddin 'Abd al-Hamid. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Arifin, Z. "Psikologi Pendidikan Islam.," Rajawali Pers, 2021.
- Arifin, and Zainal,. "Evaluasi Pembelajaran.," 158. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Arikunto, S. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis," 199. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Fadhilah, A, and L. Zahroh,. "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Di Sekolah." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11, no. 1 (2021):
- Fhadilah, A., and L. Zahroh,. "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Di Sekolah.," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11, no. 1 (2021):
- Ghazali, AI. "Ihya Ulumuddin." Jakarta: Pustaka Amani., 2016.
- Lestari, D. "Hubungan Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Edukasi Islam*, 6, no. 1 (2020):
- . "Penguatan Disiplin Belajar Siswa Dalam Perspektif Teori Sosial." *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 7, no. 2 (2014):
- Marzuki, M. "Kedisiplinan Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Islam.," *Jurnal Edukasi Islam*, 9, no. 1 (2019):
- Nasution, S. "Metode Reserch (Penelitian Ilmiah)," Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Putra, A., and S. Nurhayati,. "Reward Dan Punishment Sebagai Strategi Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7, no. 1 (n.d.):
- Santrock, J, W.,. "Educational Psychology." Jakarta: Kencana Prenada Media Group., 2017.

- Sari, M., and D Hidayat, N.,. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Reward Dan Punishment.” *Jurnal Al-Tarbawi*, 9, no. 1 (2020):
- . “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Reward Dan Punishment,.” *Jurnal Al-Tarbawi*, 9, no. 1 (2022):
- Skinner, B, F., “The Technology of Teaching.” New York: Appleton-Century-Crofts., 2016.
- Slameto. “Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,.” 80. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- “Social Learning Theory.” New York: Prentice Hall., 2014.
- Sugiyono,., “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D,.” 81. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharto, A., and N. Hidayati,., “Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik,.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17, no. 2 (2022):
- Sulaiman, A. “Efektivitas Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Edukasi Dan Studi Islam*, 8, no. 2 (2020):
- Thorin,., “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktik Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data.,.” 3. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Widodo, W., and Jasmadi,., “Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah,.” 112. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Yuliani, E., and R Nugroho, A.,. “Penerapan Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Pendidikan*, 2, no. 3 (130 122AD): 2018.
- Informan (Kepala Sekolah SMP IT Di Karimun), wawancara oleh penulis, Karimun, 12 Januari 2025.
- “Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) INDONESIA,.” <https://jsit.website/>, diakses 1 Februari 2026,
- Muhammad Al Husairi, Kepala Sekolah SMP IT Darul Mukmin Karimun, Dokumen Kepala Sekolah, 15 Desember 2025.
- Soneta, Kepala Sekolah SMP IT Cendikia Karimun, Dokumen Kepala Sekolah, 15 Desember 2025.
- Rio Saputra J, T, W, Kepala Sekolah SMP IT Atthohiriyah Karimun, Dokumen Kepala Sekolah, 15 Desember 2025.
- Wawancara dengan Guru PAI SMP IT Darul Mukmin, Pada 08 Desember 2026

Wawancara dengan Guru PAI SMP IT Ceendikia, Pada 08 Desember 2026

Wawancara dengan Guru PAI SMP IT Atthohiriyah, Pada 18 Desember 2026

Wawancara dengan Peserta Didik SMP IT Darul Mukmin, Pada 08 Desember 2026

Wawancara dengan Peserta didik SMP IT Cendikia, Pada 08 Desember 2026

Wawancara dengan Peserta Didik SMP IT Atthohiriyah, Pada 18 Desember 2026